

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempermudah masyarakat dalam hal apapun yang terutama yaitu dalam bidang sastra, melihat objek dalam penelitian ini yang mengalami ekranisasi novel kedalam serial menjadi bukti bahwa teknologi semakin berkembang pesat. Akan tetapi setiap novel yang mengalami sebuah pengekransasian mengalami sedikit banyaknya perubahan.

Peristiwa mengenai novel yang diadaptasi menjadi serial kini semakin literat di kalangan masyarakat. Hal ini memicu rasa ingin tahu pembaca, apakah adaptasi serial dari novel tersebut akan setia dengan cerita aslinya atau tidak. Kejadian ini terjadi karena popularitas sebuah novel yang berhasil menarik minat masyarakat secara luas dan seringkali dicetak ulang berulang kali, yang membuat produser serial tertarik untuk mengadaptasi novel tersebut dengan tujuan beragam, seperti menghidupkan imajinasi pembaca dan mencari kesuksesan yang sama seperti novel tersebut. Adaptasi serial berdasarkan sebuah novel memunculkan beragam respon dari penggemar. Beberapa penggemar merespon dengan positif, merasa sangat terpuaskan setelah menyaksikan serial yang telah diadaptasi karena kesesuaian isi serial dengan novel yang asli atau sesuai dengan imajinasi mereka. Di sisi lain, terdapat juga respons negatif yang timbul, yaitu rasa kecewa karena ketidaksesuaian dengan imajinasi pembaca.

Pemilihan kajian dan sumber data penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut: 1). Pemilihan kajian ekranisasi karena telah banyak serial

yang diadaptasi memikat perhatian publik, diluar pro-kontra apabila serial dibandingkan dengan novel aslinya, 2). Novel Kupu-kupu malam karya Achmad

Munif merupakan karya yang memperoleh penilaian yang bagus dari para pembaca, 3) Achmad Muniv merupakan seorang penulis yang cukup produktif dan juga jurnalistik hingga saat ini, dan 4) Respon publik ataupun masyarakat cukup terhadap serial ini yang diekranisasikan dari sebuah novel, sehingga meraup jumlah penonton sebanyak 4.000.000 dan menduduki trending di 19 negara pada tahun 2022. Pada intinya, Kajian Ekranisasi membahas 3 aspek utama yaitu : Penciutan/pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur intrinsik cerita.

Dalam melakukan pengekransasian sebuah novel menjadi serial, tidak dapat dihindari dari berbagai perubahan akan terjadi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekranisasi adalah sebuah proses transformasi (Eneste: 60). Dengan demikian, Eneste adaptasi dari novel ke film menghasilkan transformasi yang signifikan. Dalam konteks ini, proses ekranisasi ke layar pasti akan mengakibatkan berbagai perubahan. Cerita, karakter, plot, dan setting dapat mengalami modifikasi dari bentuk aslinya sebagai karya sastra. Perubahan tersebut mengidentifikasi tiga jenis perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi, yakni *pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi* (Eneste 1991:60-65). Perubahan ini merupakan hal yang wajar dalam ekranisasi sebuah novel menjadi serial karena pada dasarnya novel dan serial adalah dua bentuk seni yang sangat berbeda.

Dalam setiap karya sastra ada nilai dan ciri-cirinya, maka dari itu untuk mengetahuinya sangat diperlukan analisis sastra. Analisis sastra ini guna untuk

memahami dan juga menjelaskan arti cerita yang sebenarnya dan mengapa cerita itu terjadi (Astuti, 2016: 176). Permasalahan yang serupa juga timbul di kalangan penggemar sastra, di mana banyak orang hanya membaca novel sebagai hiburan semata tanpa memahami keseluruhan isi cerita. Banyak yang hanya fokus pada tokoh-tokoh utama tanpa memperhatikan pentingnya peran tokoh-tokoh tambahan yang muncul secara singkat, padahal mereka juga memiliki kontribusi penting dalam perkembangan cerita. Selain itu, tidak banyak yang menyadari bahwa hampir setiap karya sastra memiliki unsur kesamaan dengan penambahan dan perubahan variasi yang membuatnya menarik dan unik. Fenomena semacam ini tentu perlu mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini melibatkan analisis yang memerlukan pemahaman, di mana peneliti membaca beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memahami proses pengadaptasian ke dalam bentuk film. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai adaptasi novel ke film dengan menggunakan berbagai teori dan metode. Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan dan tindakan plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berperan sebagai sumber informasi tambahan dan sebagai elemen yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: penelitian pertama yaitu Skripsi yang berjudul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa” oleh Devi Shyviana Arry Yanti dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2016) membahas tentang proses ekranisasi dalam film yang

diadaptasi dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendral. Dalam skripsi tersebut, peneliti mendeskripsikan proses ekranisasi pada alur, tokoh, dan latar cerita. Penelitian ini juga menambahkan analisis unsur tema sebagai penghubung antara ketiga unsur tersebut, berdasarkan pandangan Stanton. Meskipun penelitian tersebut membahas proses ekranisasi yang menjadi acuan dalam penelitian ini, namun skripsi tersebut tidak menjelaskan alasan terjadinya ekranisasi pada setiap alur, tokoh, dan latar cerita. Dalam penelitian ini, proses ekranisasi akan dibahas bersama dengan motif perubahan antara novel dan film, yang dihubungkan melalui penulisan skenario.

Penelitian berikutnya yaitu Skripsi berjudul “Deskripsi Ekranisasi Konflik Tokoh dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Hanung Bramantyo dengan Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” (Marwah, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan dengan teori intratekstual untuk menganalisis deskripsi ekranisasi konflik tokoh dalam film dan novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun film dan novel memiliki konflik yang sama, tetapi dalam penyajian dan pengembangan karakter tokoh terdapat perbedaan yang signifikan.\

Penelitian ketiga yaitu Skripsi yang ditulis oleh Devi Shyviana Arry Yanti dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 berjudul “Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendral”. Skripsi ini menggambarkan proses pengadaptasian novel ke dalam bentuk film, dengan fokus pada alur cerita, tokoh, dan latar. Penelitian ini juga melibatkan analisis unsur tema sebagai penghubung antara ketiga elemen tersebut, seperti yang diungkapkan oleh

Stanton. Skripsi ini membahas proses ekranisasi sebagai referensi dalam penelitian, namun tidak menjelaskan secara rinci alasan di balik terjadinya ekranisasi pada setiap aspek alur, tokoh, dan latar. Dalam penelitian ini, proses ekranisasi dikaji bersama dengan motif yang mendasari perubahan antara novel dan film, dengan bantuan dari skenario sebagai penghubung antara keduanya.

Pengekranisasian sebuah karya sastra novel sekarang ini sudah sangat sering dilakukan oleh produser-produser, mereka mengekranisasikan karya sastra itu kedalam film seri. Karya-karya yang mengalami ekranisasi ataupun adaptasi adalah bagian dari karya sastra yang dapat memperkaya setiap khazanah karya sastra di Indonesia. Menurut peneliti dalam penelitian karya-karya yang sudah diekranisasi yang terutama yaitu ekranisasi novel ke seri haruslah segera dilakukan. Karena dalam karya baik itu cerpen, puisi, novel maupun film ini mampu memberikan sebuah pelajaran baru bagi kita. Contohnya novel *7 hari menembus waktu* dengan menggunakan sebuah kajian Ekranisasi, sehingga ini dijadikan salah satu acuan oleh peneliti dalam penelitian objek yang diteliti.

Serial kupu—kupu malam mengisahkan seorang wanita yang harus berusaha keras untuk menjalani kehidupan dan menjadi tulang punggung untuk dirinya dan adiknya yang sedang menderita kelainan jantung. Memerlukan banyak dana mengakibatkan wanita yang bernama Laura mau tak mau menyetujui tawaran Mami Rachel selaku PSK. Namun di dalam cerita di dalam novel bertemakan seorang wanita yang namanya mulai naik daun sebagai artis. Meskipun mendapatkan posisi itu ia membayar dengan harta dan tubuhnya. Semenjak itu kehidupan malamnya dipenuhi dengan bahaya, sehingga bahaya besar mengintainya. Wanita itu masuk dalam perangkap dan diserahkan dihadapan

sindikat wanita penghibur kelas tinggi. Karir dan kebebasan yang ia beli dengan tubuhnya itu sedang terancam. Jika ia berani menolak suruhan sindikat kelastinggi itu maka hidupnya terancam.

Dalam novel *kupu-kupu malam* juga mengisahkan seorang wanita yang namanya mulai mengorbit sebagai artis. Walau itu harus dibayarnya mahal, dengan harta dan juga tubuhnya. Ia pun menjalani kehidupan malam yang penuh bahaya. Namun, bahaya kini datang yaitu bahaya besar yang mengancamnya dimana ia dijebak dan diserahkan ketangan sindikat wanita penghibur kelas tinggi. Semua karier dan segala kebebasannya sedang terancam karena jika ia menolak, nyawanya yang akan menjadi taruhan. Apakah wanita ini akan sanggup melepaskan diri dari sindikat kelas tinggi tersebut?, haruskah ia mengorbankan atau melakukan segala caranya. Dalam penelitian ini akan membahas konflik-konflik dan bagian-bagian yang termasuk dalam ekranisasi dari kedua objek yang akan diteliti.

Dengan demikian, analisis film seri dan novel *Kupu-kupu Malam* dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi dalam bidang kajian sastra dan film di Indonesia, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik mengambil judul

Ekranisasi Novel Kupu-Kupu Malam Karya Achmad Muniv Dan Series Kupu-Kupu Malam Sutradara Anggy Umbara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan mengidentifikasi perbedaan data tuturan dan ekspresi yang berupa improvisasi dalam film series dan Novel Kupu-Kupu Malam.
2. Ditemukan kesulitan dalam menginterpretasikan dan mendeskripsikan ekranisasi konflik tokoh dalam film dan novel kupu-kupu malam
3. Terbatasnya 7iter analisis pada Kajian Ekranisasi sehingga aspek lain seperti teori sastra lainnya atau teori film mungkin tidak digunakan sebagai kerangka analisis.
4. Terdapat kesulitan dalam membandingkan pengekransasian novel dan film, karena kedua media tersebut memiliki perbedaan dalam cara penyampaian cerita dan pesan.

1.3. Batasan Masalah

1. Mengidentifikasi unsur instrinsik yaitu tokoh, alur dan latar pada novel dan serial.
2. Menganalisis ekranisasi antara novel dan serial dalam hal penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi
3. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada proses ekranisasi menurut pengertian dari Pamusuk Eneste.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana realisasi ekranisasi novel kedalam bentuk visual?
2. Apa saja perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel menjadi film “Kupu-Kupu Malam” dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi interpretasi cerita?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan realisasi ekranisasi dari teks novel tersebut ke bentuk visualisasi.
2. Untuk menemukan setiap perubahan yang dialami novel ke dalam film, dilihat dari pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kesusastraan, khususnya dalam ragam penelitian menggunakan teori yang bersanding dengan ilmu lain dalam mengungkap suatu masalah. Tentunya memiliki pandangan yang beragam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, sehingga menambah wawasan mengenai penggunaan teori sastra-sastra secara *masif* dan memahami lingkup kajian sastra yang luas.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini menyadarkan bahwa bahkan dalam cerita fiksi seperti kumpulan cerpen dan novel, representasi kehidupan nyata sangat ditunjukkan. Pada akhirnya seorang peneliti akan memilah lika-liku permasalahan hidup dengan perspektif baru, tentunya dibantu oleh ragam teori sastra. Kemudian, karena teori-teori tersebut, sastra berhasil merumuskan banyak kejadian.